

Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husain Kotagajah Lampung Tengah

Erik Saparudin¹, Irhamudin², Adi Wijaya³

¹²³Universitas Ma'arif Lampung (UMALA)

Corresponding author e-mail: eriksafarudin113@gmail.com

Article History: Received on 12 December 2023, Revised on 2 January 2024

Accepted on 2 February 2024

Abstrak

Proses kegiatan pengajaran Al-Qur'an tidak selamanya berjalan mulus sesuai dengan yang di harapkan. Pada kenyataannya, dalam proses kegiatan pembelajaran sering ditemui kendala-kendala yang menghambat lancarnya sebuah pendidikan. Hambatan yang sering ditemui pada pondok pesantren Al-Husain Kotagajah diantaranya adalah dilihat dari segi kualitas bacaan, masih terdapat beberapa santri yang pelan dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga perlu suatu metode pembelajaran al-Qur'an yang tepat seperti metode Qiroati. Jenis penelitian ini penelitian Tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, adapun tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari 20 santri. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Penelitian ini dianggap berhasil jika minimal 75% santri telah mencapai standar indicator sesuai dengan aspek yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: penggunaan metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Husain Kotagajah. Hal ini berdasarkan dua indikator keberhasilan penelitian, yakni jumlah santri yang mencapai ketuntasan dalam membaca al-Qur'an mengalami peningkatan sejak pra siklus, siklus pertama, hingga siklus kedua dan persentase jumlah santri yang mencapai ketuntasan dalam membaca al-Qur'an pada siklus kedua mencapai 80%, melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%

Kata Kunci: Metode Qiroati, Pembelajaran Al-Qur'an, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah (mukjizat) yang tiada bandingnya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril alaihis salam. Itu ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, dan disampaikan kepada kami secara mutawatir (oleh banyak orang). Mempelajarinya adalah salah satu bentuk ibadah (Miswanto, 2018: 42). Allah berfirman dalam *Al-Qur'an* Surat Al-Alaq ayat 1 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan." (QS. Al-Alaq:1).

Dalam Surat Al-Alaq, obyek bacaan tidak disebut secara khusus. Perintah membaca yang dimaksud berkonotasi umum yakni membaca apa saja yang dapat dibaca dan berguna, baik untuk diri si pembaca maupun umat manusia umumnya. Tidak peduli apakah yang dibaca itu tertulis atau tidak tertulis, seperti membaca atau meneliti alam semesta (Lubis dan Nasution, 2019: 932). Namun dalam konteks lingkungan Pendidikan agama, perintah membaca yang ditekankan yaitu kemampuan membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar.

Etimologi *Al-Qur'an* mengacu pada membaca. *Qara-a* yang berarti membaca (Syukron, 2019: 92). *Al-Qur'an* tidak hanya harus dibaca, tetapi prinsip-prinsipnya juga harus diterapkan. Akibatnya, *Al-Qur'an* disebut sebagai kitab yang wajib diikuti. *Al-Qur'an* merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT sebagai mukjizat dan salah satu nikmat terbesar dunia.

Agar lidah manusia bisa membaca, telinganya mendengar, pikirannya mendengar, dan hatinya tenang, Allah menurunkan kitab-Nya yang abadi. Para ahli memberikan definisi istilah-istilah yang digunakan untuk memahami *Al-Qur'an* sebagai berikut: Manna' Al-Qaththan (dalam Alwi, 2021: 139) menegaskan bahwa *Al-Qur'an* yang diturunkan kepada Muhammad SAW adalah kalam Allah dan membacanya adalah ibadah. Ini adalah pemahaman yang sama dengan yang dimiliki Al-Zarqani: *Al-Qur'an* adalah lafal yang diberikan kepada Muhammad SAW dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat an-Nas. Az-Zujaj (dalam Anwar, 2018: 29-30), sebaliknya, menjelaskan bahwa kata "*Al-Qur'an*" adalah kata sifat yang berasal dari akar kata bahasa Arab "*al-qar*", yang berarti "mengumpulkan". Kata yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad, yang menyusun surat, ayat, cerita, perintah, dan larangan atau inti dari kitab-kitab suci sebelumnya kemudian disebut dengan nama ini.

Kata "*qara'a*" dan "*qira'ah*" keduanya berarti "mengumpulkan huruf dan kata satu sama lain dalam susunan yang teratur." Mirip dengan *Qira'ah*, *Al-Qur'an* aslinya masdar (*infinitif*), berasal dari kata *qara'a*, *qira'atan*, dan *qur'anan* (Al-Qattan, 2018: 15-16). Menurut sebagian akademisi, kitab ini disebut sebagai *Al-Qur'an* di antara kitab-kitab Allah karena di dalamnya terkandung inti dari seluruh kitab-kitab Allah, termasuk landasan segala ilmu (Al-Qattan, 2018: 17).

Mempelajari *Al-Qur'an* harus didampingi oleh seorang guru atau ustadzah. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa materi pokok dalam kegiatan pembelajaran *Al-Qur'an*, diantaranya yaitu ilmu tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf, dan lain sebagainya. Ustadzah berperan sebagai pembimbing dan pemberi arahan agar nantinya dalam membaca *Al-Qur'an* dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan terutama pada saat pengucapan bacaan *Al-Qur'an*. Kesalahan pengucapan bacaan dalam membaca *Al-Qur'an* bisa berakibat fatal karena dapat mempengaruhi arti serta isi dari bacaan tersebut.

Saat ini di Indonesia banyak sekali lembaga-lembaga non formal yang menawarkan kegiatan pembelajaran *Al-Qur'an*. Lembaga tersebut didirikan pemerintah guna mempermudah anak-anak dalam mendapat pendidikan keagamaan, adapun

contohnya yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai islam dan sebagai salah satu lembaga yang berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para santri didalamnya (Fitri dan Ondeng, 2022: 42). Selain itu pondok pesantren juga mengajarkan pembelajaran al-Qur'an.

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an secara umum yang berkembang di masyarakat adalah sebagai berikut: Metode Tradisional (Qowaidul Baghdadiyah), Metode Iqra' dan Metode Qiroati (Abidin, 2017: 382-384). Sedangkan dalam penelitian ini akan difokuskan pada metode qiroati karena metode tersebut yang diterapkan di tempat penelitian. Metode Qiraati merupakan sebuah metode pengajaran Al-Qur'an yang orientasinya berpedoman pada hasil bacaan Al-Qur'an para peserta didik yang dilakukan secara mujawwad murattal guna mempertahankan kualitas pengajaran dan pengajar melalui sertifikasi / syahadah (Hidjanah dan Roshonah, 2017: 48).

Dalam proses kegiatan pengajaran Al-Qur'an tidak selamanya berjalan mulus sesuai dengan yang di harapkan. Pada kenyataannya, dalam proses kegiatan pembelajaran sering ditemui kendala-kendala yang menghambat lancarnya sebuah pendidikan. Hambatan yang sering ditemui pada pondok pesantren Al-Husain Kotagajah diantaranya adalah dilihat dari segi kualitas bacaan, masih terdapat beberapa santri yang pelan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini mengakibatkan santri tersebut ketika membaca Al-Qur'an tidak terdengar jelas dalam pengucapan makharijul huruf. Selain itu, masih terdapat beberapa santri yang belum bisa fasih dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan tajwidnya. Dilihat dari segi efektivitas, hambatan yang masih ditemui yaitu masih ada beberapa santri yang belum lulus sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan. Adapun target yang ditetapkan oleh pihak pondok pesantren yaitu dalam satu tahun santri harus khatam jilid 1-4, akan tetapi masih terdapat beberapa santri yang tidak lulus atau tidak sesuai target. Hal tersebut disebabkan oleh santri jarang berangkat dalam pembelajaran serta santri tidak memahami pada saat tes kenaikan jilid. Adapun hambatan dilihat dari segi efisensi, yaitu banyak tidaknya santri yang masuk sekolah pada hari itu menjadikan ustad/ustadzah belum bisa memaksimalkan waktu pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya jumlah pendidik atau ustad/ustadzah. Adapun hambatan lain yang mengganggu proses pengajaran Al-Qur'an yaitu masih terdapat beberapa santri yang membolos dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an serta santri yang sering terlambat masuk kelas sehingga tidak mendapatkan pelajaran yang telah disampaikan oleh ustadz/ustadzah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Husain Kotagajah dengan mengangkat judul "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husain Kotagajah Lampung Tengah".

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui tindakan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dikelas secara rinci.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang penulis rencanakan 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II (Arikunto, 2013: 137). Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Husain Kotagajah Lampung Tengah dilakukan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz. Selain itu dilakukan diskusi antara ustadz sebagai peneliti dan dengan para pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Melalui langkah-langkah tersebut akan dapat ditentukan bersama-sama antara ustadz dan pengamat untuk menetapkan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husain Kotagajah Lampung Tengah.

Subjek penelitian ini adalah santri kelas 3 TPQ Pondok Pesantren Al-Husain Kotagajah Lampung Tengah yang berjumlah 20 santri terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu jika minimal 75% santri telah mencapai standar indikator sesuai dengan aspek yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan rumus prosentase untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar, sedangkan analisis data kualitatif dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus melalui lembar observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum dilakukan tindakan dan proses yang biasa dikenal dengan istilah siklus terlebih dilakukan kegiatan yang mendahuluinya, yang disebut dengan kegiatan pra siklus. Pada kegiatan pra siklus ini, kemampuan membaca al-Qur'an masing-masing santri diukur, yang selanjutnya dijadikan sebagai data awal kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Pra siklus dilaksanakan pada hari Senin, 8 Januari 2024 di tempat pembelajaran sebagaimana biasanya. Dari pra siklus ini diperoleh data awal kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Perlu diketahui, bahwa daftar nilai yang ditampilkan berikut ini merupakan daftar nilai yang sudah dikonversi ke dalam bentuk nilai huruf.

Tabel 1. Pra Siklus

No.	Nama	L/P	Nilai
1.	Abi Riva Putra	L	C
2.	Agshena Agata Meka	P	C
3.	Alan Basunjaya	L	B
4.	Alfi Sandi Setiawan	L	C
5.	Amrul Prayogo	L	B
6.	Asraf Faja Arkham	L	B

7.	Chiska Quenza Azahra	P	A
8.	Dista Septiana Zahra	P	C
9.	Govinda Saputra	L	C
10.	Hazizah Nuraini	P	C
11.	Ilkay Arka Saputra	L	C
12.	Keisya Olivia Andini	P	C
13.	Kesya Aulia Azizah	P	C
14.	Mozza Adistya Putri	P	A
15.	Muhammad Rava Razik Hanan	L	C
16.	Muhammad Rifai	L	A
17.	Nazwa Aprilia	P	C
18.	Neicha Putri Arfanda	P	B
19.	Radiona Mutiara	P	C
20.	Refandra Noval ferando	L	C

Keterangan:

1. Kolom Nilai diisikan A, B, atau C; berdasarkan hasil evaluasi santri
2. Nilai A, artinya bacaan lancar dan tanpa kesalahan
Nilai B, artinya bacaan lancar dan kesalahan kurang dari 3 kali
Nilai C, artinya bacaan kurang lancar atau kesalahan lebih dari atau sama dengan 3 kali
Nilai D, artinya tidak dapat membaca
3. Santri dikatakan lancar bacaannya, apabila nilai yang diperoleh minimal B.

Pada tabel tersebut di atas, tersaji jumlah santri yang mencapai nilai A sebanyak 3 santri. Santri yang mencapai nilai B sejumlah 4 santri, dan santri yang mendapatkan nilai C lebih banyak daripada nilai A dan nilai B, yakni sejumlah 13 santri. Seluruh santri hadir pada kegiatan pra siklus ini, yaitu sebanyak 20 santri

Siklus I

Pelaksanaan tindakan dikemas dalam bentuk siklus yang mencakup empat langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus pertama dilakukan pada hari Selasa, 9 Januari 2024. Adapun tempatnya juga tetap sama dengan tempat pembelajaran sebelumnya. Tahapan pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

Pertama, Tahap Perencanaan. Pada tahap perencanaan siklus 1, kegiatan yang dilakukan mencakup penyusunan berbagai perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan siklus 1. Diantaranya, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, instrument penilaian, dan lembar pengamatan/observasi proses pembelajaran.

Kedua, Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan pada siklus 1 menitikberatkan pada penerapan pola pembelajaran yang disesuaikan dengan standar pola pembelajaran pada metode Qiroati, yakni pola klasikal baca simak. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus pondok yang mengatakan bahwa "pembelajaran diawali oleh ustad yang membacakan materi dengan alat peraga kemudian ustad menunjuk

salah satu santri yang mengikuti apa yang disampaikan oleh ustad”. Demikian halnya yang disampaikan oleh ustad, sebagai berikut: “Ustadz menyampaikan materi pelajaran kepada santri dengan menggunakan alat peraga, lalu setelahnya gantian santri yang membaca bacaan tersebut secara bersama-sama, ustadz menunjuk salah satu santri untuk membaca bacaan di alat peraga, santri lainnya menyimak bacaan santri yang ditunjuk tersebut serta ustad memberikan tugas kepada santri”. Di akhir pembelajaran pada siklus 1 ini, dilakukan penilaian yang kemudian diperoleh data yang menggambarkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur’an sebagai berikut.

Tabel 2. Siklus I

No.	Nama	L/P	Nilai
1.	Abi Riva Putra	L	B
2.	Agshena Agata Meka	P	C
3.	Alan Basunjaya	L	B
4.	Alfi Sandi Setiawan	L	C
5.	Amrul Prayogo	L	B
6.	Asraf Faja Arkham	L	A
7.	Chiska Quenza Azahra	P	A
8.	Dista Septiana Zahra	P	B
9.	Govinda Saputra	L	C
10.	Hazizah Nuraini	P	C
11.	Ilkay Arka Saputra	L	C
12.	Keisya Olivia Andini	P	B
13.	Kesya Aulia Azizah	P	C
14.	Mozza Adistya Putri	P	A
15.	Muhammad Rava Razik Hanan	L	C
16.	Muhammad Rifai	L	A
17.	Nazwa Aprilia	P	B
18.	Neicha Putri Arfanda	P	B
19.	Radiona Mutiara	P	C
20.	Refandra Noval ferando	L	C

Keterangan:

1. Kolom Nilai diisikan A, B, atau C; berdasarkan hasil evaluasi santri
2. Nilai A, artinya bacaan lancar dan tanpa kesalahan
Nilai B, artinya bacaan lancar dan kesalahan kurang dari 3 kali
Nilai C, artinya bacaan kurang lancar atau kesalahan lebih dari atau sama dengan 3 kali
Nilai D, artinya tidak dapat membaca
3. Santri dikatakan lancar bacaannya, apabila nilai yang diperoleh minimal B.

Pada tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan siklus pertama ini, seluruh santri mengikuti kegiatan siklus pertama ini. Santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 20 santri. Dari 14 santri ini, kemampuan membaca al-Qur'an yang mencapai nilai A dapat diraih oleh 4 santri, kemudian nilai B diraih oleh 7 santri, sedangkan nilai C sebanyak 9 santri.

Ketiga, Tahap Pengamatan. Dalam pelaksanaan siklus 1, juga dilakukan pengamatan proses pembelajaran oleh observer. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan, yang mencakup berbagai faktor yang terkait dalam pembelajaran al-Qur'an, baik dari sisi santri maupun dari sisi ustadz. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata perhatian santri terhadap pelajaran sebesar 2,5. Artinya perhatian cukup baik. Sedangkan konsentrasi santri dalam pembelajaran dan kesungguhan santri dalam membaca al-Qur'an, rata-ratanya masing-masing sebesar 2,4. Ini artinya perhatian santri, konsentrasi santri dalam pembelajaran, dan kesungguhan santri dalam membaca al-Qur'an termasuk kategori cukup baik. Sehingga masih berpeluang untuk dioptimalkan hingga mencapai skor 3 (kategori baik).

Keempat, Tahap Refleksi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengamatan dan hasil evaluasi pembelajaran, kemudian dilakukan refleksi bersama dengan kolaborator penelitian. Pada siklus 1 ini, diperoleh beberapa temuan. Pertama, jumlah santri yang mencapai ketuntasan dalam membaca al-Qur'an mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus. Dari 7 santri pada pra siklus menjadi 11 santri pada siklus 1. Kedua, persentase jumlah santri yang tuntas dalam membaca al-Qur'an mencapai 55%. Ini artinya, persentase jumlah santri belum mencapai 75%. Dengan demikian, penelitian perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus 2. Namun, untuk mempermudah pencapaian tujuan penelitian, perlu dilakukan identifikasi kekurangan/kelemahan selama proses pembelajaran siklus 1. Berkaitan ini, data hasil pengamatan sangat membantu untuk memberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal apa saja yang perlu mendapat perbaikan dan penyempurnaan. Dari hasil pengamatan, hal-hal yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki, antara lain: bimbingan ustadz terhadap santri yang belum optimal, perhatian santri yang belum maksimal, dan kesungguhan santri dalam mengikuti pelajaran. Hal-hal tersebut perlu ditingkatkan lagi sehingga lebih optimal pada pelaksanaan siklus 2.

Siklus II

Refleksi pada siklus pertama memperlihatkan hasil yang belum mencapai indikator keberhasilan, kemudian dirancang berbagai perbaikan yang kemudian diimplementasikan pada siklus kedua. Siklus kedua dijalankan pada hari Rabu, 10 Januari 2024 dengan tempat yang sama dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya. Berikut adalah tahapan dalam siklus 2.

Pertama, Tahap Perencanaan. Pada siklus 2 ini, tahap perencanaan digunakan untuk menyusun RPP yang menitikberatkan pada perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus 1. Bimbingan guru terhadap santri diskenariokan lebih optimal, kelas dikondisikan agar santri member perhatian yang lebih baik dibanding siklus 1. Selain penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, juga tetap disiapkan lembar

pengamatan/observasi, guna memperoleh data yang terkait dengan kondisi pada saat proses pembelajaran al-Qur'an.

Kedua, Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan siklus 2 dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, yang menekankan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi siklus 1. Di akhir proses pembelajaran dilakukan kegiatan pengukuran kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Dari kegiatan pengukuran tersebut didapatkan data kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 3. Siklus II

No.	Nama	L/P	Nilai
1.	Abi Riva Putra	L	B
2.	Agshena Agata Meka	P	B
3.	Alan Basunjaya	L	A
4.	Alfi Sandi Setiawan	L	B
5.	Amrul Prayogo	L	A
6.	Asraf Faja Arkham	L	A
7.	Chiska Quenza Azahra	P	A
8.	Dista Septiana Zahra	P	B
9.	Govinda Saputra	L	C
10.	Hazizah Nuraini	P	C
11.	Ilkay Arka Saputra	L	C
12.	Keisya Olivia Andini	P	A
13.	Kesya Aulia Azizah	P	B
14.	Mozza Adistya Putri	P	A
15.	Muhammad Rava Razik Hanan	L	B
16.	Muhammad Rifai	L	A
17.	Nazwa Aprilia	P	A
18.	Neicha Putri Arfanda	P	B
19.	Radiona Mutiara	P	B
20.	Refandra Noval ferando	L	C

Keterangan:

1. Kolom Nilai diisi A, B, atau C; berdasarkan hasil evaluasi santri
2. Nilai A, artinya bacaan lancar dan tanpa kesalahan
Nilai B, artinya bacaan lancar dan kesalahan kurang dari 3 kali
Nilai C, artinya bacaan kurang lancar atau kesalahan lebih dari atau sama dengan 3 kali
Nilai D, artinya tidak dapat membaca
3. Santri dikatakan lancar bacaannya, apabila nilai yang diperoleh minimal B.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus kedua ini terdapat 8 santri memperoleh nilai A dalam pengukuran kemampuan membaca al-Qur'an. Kemudian santri yang mendapatkan nilai B sebanyak 8 santri. Dan santri yang masih mendapatkan nilai C sebanyak 4 santri. Semua santri hadir dalam kegiatan siklus kedua ini.

Ketiga, Tahap Pengamatan. Pengamatan yang dilaksanakan pada siklus 2, memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik dari sisi santri maupun dari sisi guru. Hasil pengamatan terhadap santri menunjukkan bahwa rata-rata skor perhatian santri dalam pembelajaran dan kesungguhan dalam membaca masing-masing sebesar 2,8. Hasil ini meningkat dibandingkan pada siklus 1. Sedangkan rata-rata skor konsentrasi santri sebesar 2,7; juga mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus 1.

Keempat, Tahap Refleksi. Setelah proses pembelajaran pada siklus 2 selesai, dilakukan refleksi bersama kolaborator penelitian. Dalam refleksi siklus 2 ini, diperoleh hal-hal yang terkait dengan indikator keberhasilan penelitian. Antara lain, pada siklus 2 ini, jumlah santri yang tuntas dalam membaca al-Qur'an sebanyak 16 santri. Dengan demikian, jumlah santri yang tuntas dalam pembelajaran al-Qur'an dari sejak pra siklus hingga siklus 2, mengalami peningkatan. Saat pra siklus santri yang tuntas sebanyak 7 santri, kemudian pada siklus 1 sebanyak 11 santri dan pada siklus 2 sebanyak 16 santri. Keberhasilan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan santri pondok pesantren Al-Husain Kotagajah yang mengatakan bahwa: "setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode qiroati yang dilakukan oleh ustadz, santri merasa kemampuan membaca al-Qur'annya meningkat dari sebelumnya. Pada saat sebelum menggunakan metode tersebut, bacaannya masih banyak yang salah. Namun setelah mengikuti pembelajaran dengan metode qiroati, kemampuan membaca al-Qur'an semakin membaik". Persentase jumlah santri tuntas dalam membaca al-Qur'an pada siklus 2 sebanyak 80%. Persentase ini melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%. Dengan demikian pada siklus 2 ini, telah terpenuhi indikator keberhasilan penelitian, sehingga siklus dihentikan.

Pembahasan

Mempelajari Al-Qur'an harus didampingi oleh seorang guru atau ustadzah. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa materi pokok dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya yaitu ilmu tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf, dan lain sebagainya. Ustadz berperan sebagai pembimbing dan pemberi arahan agar nantinya dalam membaca Al-Qur'an dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan terutama pada saat pengucapan bacaan Al-Qur'an. Kesalahan pengucapan bacaan dalam membaca Al-Qur'an bisa berakibat fatal karena dapat mempengaruhi arti serta isi dari bacaan tersebut.

Data awal sebagaimana yang digambarkan pada pra siklus menunjukkan bahwa persentase jumlah santri yang mencapai ketuntasan dalam membaca al-Qur'an adalah sebesar 35%. Sebaliknya, santri yang belum tuntas ialah sebanyak 65%. Dengan melihat permasalahan yang ada di pondok pesantren Al-Husain Kotagajah, tersebut maka peneliti menerapkan metode Qiroati sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Metode Qiraati merupakan sebuah metode pengajaran Al-Qur'an yang orientasinya berpedoman pada hasil bacaan Al-Qur'an para peserta didik yang dilakukan secara mujawwad murattal guna mempertahankan kualitas pengajaran dan pengajar melalui sertifikasi / syahadah (Hidjanah dan Roshonah, 2017: 48).

Kemudian dari keadaan awal tersebut dilakukan tindakan pada siklus pertama, yang kemudian diperoleh hasil, yakni sebanyak 55% santri tuntas dalam membaca al-Qur'an. Dan yang belum tuntas, juga demikian, yaitu 45%. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri. Dari sebelumnya 35% menjadi 55%. Peningkatan ini memang bila dibandingkan dengan kondisi awal, yakni pada saat pra siklus. Namun, bila hasil pada siklus pertama ini dikonsultasikan dengan indikator keberhasilan, maka dapat dipahami bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus pertama ini belum mencapai keberhasilan. Bila keadaan ini dikonfirmasi dengan data hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran, maka akan mempermudah untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran, ternyata diperoleh informasi bahwa dari tujuh hal yang diamati, terdapat dua hal yang telah mencapai skor maksimal. Hal ini bermakna bahwa lima hal lainnya, belum mencapai skor maksimal, dan oleh karenanya, masih sangat memungkinkan dilakukan upaya peningkatan pada lima hal tersebut. Dengan dasar ini, maka pada siklus berikutnya, yaitu siklus yang kedua; selain tetap berusaha mempertahankan kedua hal yang telah mencapai skor maksimal, yaitu pengelolaan kelas dan ketepatan waktu, juga perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan keadaan yang lebih baik pada lima hal lainnya, yaitu penyampaian materi, suara guru, bimbingan guru terhadap santri, perhatian santri, dan kesungguhan santri dalam mengikuti pelajaran.

Setelah dijalankan siklus kedua, diperoleh hasil sebagaimana yang dipaparkan pada bagian sebelumnya. Dalam paparan tersebut, disajikan persentase jumlah santri yang telah tuntas dalam membaca al-Qur'an sebanyak 80%. Artinya dibandingkan siklus pertama, pada siklus kedua ini terjadi peningkatan ketuntasan santri dalam membaca al-Qur'an, yakni dari 55% menjadi 80%. Persentase ini telah melampaui indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan adalah 75%. Capaian ini, bila dikonfirmasi dengan hasil pengamatan proses pembelajaran, menjadi cukup jelas dipahami.

Berdasarkan hasil pengamatan, setidaknya terjadi peningkatan pada tiga hal, dibandingkan dengan siklus pertama. Ketiga hal tersebut meliputi suara guru, bimbingan guru terhadap santri, dan kesungguhan santri dalam mengikuti pelajaran. Adapun aspek lainnya dapat dipertahankan kondisinya sama dengan pada saat pelaksanaan siklus 1. Peningkatan ketiga aspek ini memberikan kontribusi positif atas capaian santri dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.

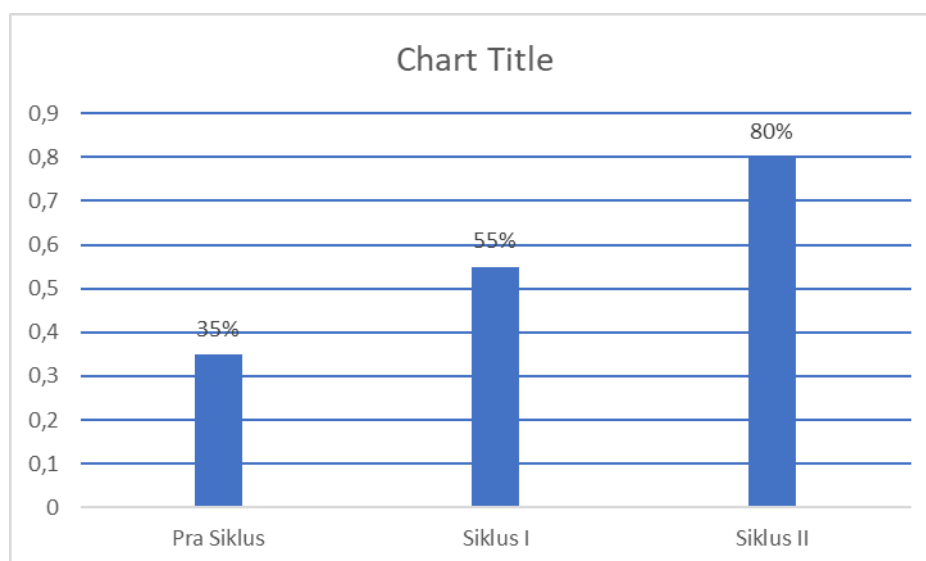
Merujuk data-data yang telah dibahas sebelumnya, dapat disajikan ikhtisar tentang persentase jumlah santri yang mencapai ketuntasan dalam membaca al-Qur'an maupun jumlah santri yang belum tuntas -Qurannya, dimulai saat pra siklus, siklus pertama hingga siklus kedua. Berikut sajian yang dimaksud.

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Membaca Al-Qur'an

No.	Capaian	Persentase Jumlah Santri		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Tuntas	7 (35%)	11 (55%)	16 (80%)
2.	Jumlah Tidak Tuntas	13 (65%)	9 (45%)	4 (20%)

Data tersebut di atas, dapat pula disajikan dalam bentuk grafik garis untuk mempermudah melihat perkembangan jumlah santri yang mencapai ketuntasan dalam membaca al-Qur'an maupun sebaliknya. Berikut grafik garis perkembangan jumlah santri yang telah mencapai ketuntasan membaca al-Qur'an, dari pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2.

Grafik 1. Persentase Santri Tuntas Membaca Al-Qur'an



Grafik di atas memberikan gambaran, bahwa terjadi peningkatan persentase santri yang mencapai ketuntasan dalam membaca al-Qur'an sejak pra siklus, siklus 1, hingga siklus 2. Dan pada siklus 2 telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, yakni indikator keberhasilannya adalah 75%, sedangkan capaiannya sebesar 80%. Itu artinya melalui metode Qiroati, peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dapat diupayakan untuk santri Pondok Pesantren Al-Husain Kotagajah.

Keberhasilan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fadia Faqih Mahardini, Firdausya Fatwa Nurullita, Mochamad Rizal Nugraha, Isep Zaenal Arifin, Dadan Anugrah (2021) dengan judul "Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Al-Rizki", Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan yang lebih menekankan kepada partisipasi dan kolaboratif. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan dan juga menganalisa terkait dengan keefektifan metode qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan dengan hasil akhir dari analisis ini maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati berdampak baik pada kemampuan anak-anak di Madrasah Al-Rizki.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu *pertama*, jenis penelitiannya sama menggunakan penelitian Tindakan, *kedua*, metode pembelajaran yang digunakan sama yaitu metode qiroati, dan ketiga, terkait pembelajaran Al-Qur'an. Adapun novelty atau pembeda dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penerapan metode qiroati dalam penelitian ini mengacu pada tiga Langkah utama yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian tolak ukur kemampuan membaca al-Qur'an dalam penelitian ini mengacu pada kriteria sebagai berikut: *Pertama*, nilai A jika bacaan memenuhi keadaan tidak diejak, tidak putus-putus, bacaan harokat sesuai, bacaan mad sepanjang satu alif, bacaan sukun sudah sesuai. *Kedua*, nilai B jika terjadi kesalahan pada harokat, mad, atau sukun dan kesalahannya tidak melebihi tiga kali. *Ketiga*, nilai C jika bacaan masih dieja, atau masih putus-putus atau terjadi kesalahan pada harokat, mad, atau sukun sebanyak tiga kali atau lebih. Dan *Keempat*, nilai D jika tidak dapat membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Husain Kotagajah. Hal ini berdasarkan dua indikator keberhasilan penelitian, yakni jumlah santri yang mencapai ketuntasan dalam membaca al-Qur'an mengalami peningkatan sejak pra siklus, siklus pertama, hingga siklus kedua dan persentase jumlah santri yang mencapai ketuntasan dalam membaca al-Qur'an pada siklus kedua mencapai 80%, melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Miswanto, Agus, (2018). *Ushul Fiqih: Metode Ijtihad Hukum Islam Jilid 2*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Syukron, Agus Salim, (2019). "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia", *Al-I'jaz*, Vol.1 No.1.
- Mahardini, Fadia Faqih, dkk, (2021). "Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Al-Rizki", *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol: I No: XXVIII.
- Hidjanah dan Adiyati Fathu Roshonah, (2017). "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ujaran Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Qiraati (di RA Raudhatul Muthmainnah, Cikarang Barat, Bekasi)", *Yaa Bunaya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1.
- Al-Qattan, Manna Khalil, (2018). *Pengantar Studi Ilmu Qur'an*. Bogor : PT. Pustaka Litera Antar Nusa.
- Alwi, Muhammad, (2021). "Bacaan Al-Qur'an dengan Hambatan Bicara: Perspektif Kelisahan Al-Qur'an", *INKLUSI Journal of Disability Studies*, Vol. 8, No. 2.

- Fitri, Riskal dan Syarifuddin Ondeng, (2022). "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1.
- Anwar, Rosihon, (2018). *Pengantar Ulumul Qur'an*, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Lubis, Sakban dan Muhammad Roihan Nasution, (2019). "Nilai Pendidikan Pada Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab", *Al-Hadi*, Vol. 4, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abidin, Zainal, (2017). "Model Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Pemula (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang)", *Sumbula*: Vol. 2, No. 1.